

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
BANTUL YOGYAKARTA**

**ARTIKEL JURNAL**



Oleh  
Tri Utami  
NIM 09101244013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

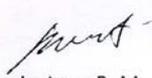
Artikel Jurnal yang berjudul "SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Tri Utami, NIM 09101244013 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload

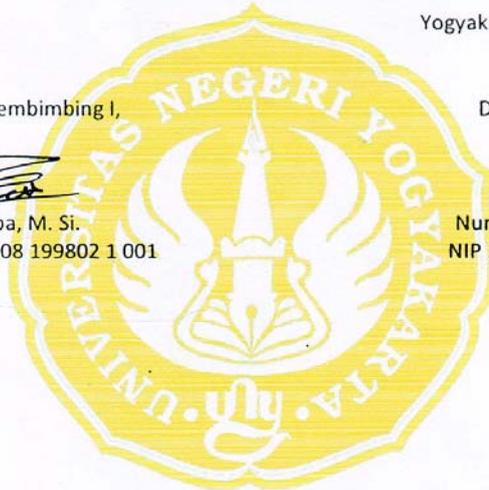
Yogyakarta, November 2013

Dosen Pembimbing I,

  
Mada Sutapa, M. Si.  
NIP 19731008 199802 1 001

Dosen Pembimbing II,

  
Nurtanio Agus P, M. Pd.  
NIP 19760807 200112 1 006



# **SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL YOGYAKARTA**

## ***PRINCIPAL ACADEMIC SUPERVISION IN IMPLEMENTATION OF LEARNING MOVING CLASS AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL YOGYAKARTA***

Oleh Tri Utami, Adiministrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan, [ammitami@gmail.com](mailto:ammitami@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama kepala sekolah dan guru mata pelajaran sebagai informan pendukung. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta didukung dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaksi dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verivication*).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebagai berikut: (1) pada kegiatan perencanaan, kepala sekolah melakukan koordinasi dan memberikan pengarahan kepada tim yang telah dibentuk untuk melakukan penyusunan kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Program Pengajaran, (2) kegiatan pelaksanaan supervisi akademik berupa kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah maupun wakil kepala bagian kurikulum, (3) kegiatan evaluasi berupa pemantauan kegiatan ujian dan pengolahan nilai hasil ujian, (4) kegiatan tindak lanjut berupa pembinaan kepada guru melalui berbagai kegiatan seperti rapat koordinasi, seminar, *workshop*, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kata Kunci : *supervisi akademik, kepala sekolah. moving class*

### **Abstract**

*This study aims to determine the principal academic supervision which includes: planning, implementation, evaluation, and follow-up in the implementation of learning moving class at SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.*

*This study uses a qualitative descriptive approach with the main data source principals and teachers as informants supporting subjects. Data collection methods included interviews, observations, and studies supported by documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative interaction model of Milles and Michael Huberman consisting of data reduction, the presentation of data, and concluding verivication.*

*Conclusions derived from this study at SMK Muhammadiyah 1 Bantul are as follows: (1) planning activities include the preparation of curriculum, syllabus, annual programs, semester program, and RPP, (2) the implementation of activities in the form of academic supervision visits one class who performed the principal and deputy head of curriculum, (3) evaluation of activities such as monitoring and processing activities exam test scores, (4)*

*follow-up activities include the development of a form of coordination meetings, seminars, workshops, and MGMPs.*

*Keyword: academic supervision, the principal, moving class.*

## **PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selaras dengan tujuan tersebut, maka sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen saling terkait untuk mencapai tujuan. Kunci dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga salah satunya tergantung dari pimpinan dari lembaga tersebut, begitu pula pada sekolah sebagai salah satu unit lembaga pendidikan, pimpinan sekolah yang biasa disebut dengan istilah kepala sekolah mempunyai peran dan fungsi dominan dalam mewujudkan keberhasilan sekolahnya. Meskipun demikian, kepala sekolah tidak dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara individu, tetapi dibantu oleh beberapa personil sekolah lainnya seperti wakil kepala sekolah, guru bidang studi, serta staf sekolah. Masing-masing personil tersebut memiliki peran dan fungsi berbeda-beda dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan sekolah, tergantung dari bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan personil-personil tersebut agar dapat bekerjasama guna mencapai tujuan bersama.

Menurut Wahjosumidjo (1999; 81) Kepala sekolah dianggap berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah yang kompleks dan unik, mampu melaksanakan peran sebagai kepala sekolah, mengetahui tugas mereka dan dapat menentukan irama suatu sekolah sehingga mampu memberikan kontribusi bagi terwujudnya kualitas sekolah. Terkait dengan hal tersebut, maka kepala sekolah diharapkan menguasai, memahami, serta mampu mengimplementasikan beberapa standar kompetensi kepala sekolah.

Menurut Mulyasa (2004; 98) bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas pokok/fungsi sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Formal* yang disingkat menjadi (EMASLIMF). Berdasarkan beberapa

pernyataan tersebut, maka sebagai kepala sekolah sebaiknya memahami semua kompetensi tersebut dan melaksanakannya dalam bentuk nyata, karena kompetensi dan peran tersebut merupakan kunci pokok bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya mampu mewujudkan mutu sekolah yang baik.

Adapun salah satu kompetensi kepala sekolah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah tentang supervisi kepala sekolah, sejauhmana peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru di sekolah. Seiring dengan adanya sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman seperti adanya pembelajaran dengan sistem *moving class*, dimana penyelenggaraan pembelajaran tersebut sama dengan pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi yaitu setiap pergantian jam, peserta didik mendatangi kelas dan guru mata pelajaran sesuai jadwal mata pelajaran pada jam tersebut, sehingga suasana dan proses belajar mengajar menjadi berbeda dengan proses belajar mengajar sebelumnya, begitu pula pada mata pelajaran berikutnya.

Penerapan sistem pembelajaran *moving class* tidak terlepas dari peran guru yang juga mempunyai tugas dan fungsi yang cukup besar terhadap keberhasilan peserta didik. Guru mata pelajaran khususnya maupun guru-guru yang serumpun dapat lebih mudah untuk melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran seperti *team teaching*. Meskipun demikian, guru tetap saja masih membutuhkan bantuan dan arahan dari kepala sekolah terutama dalam pengelolaan kelas. Adanya kelebihan dan kelemahan dari penerapan sistem pembelajaran *moving class* ini menuntut adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah secara intensif. Supervisi merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauhmana kinerja para guru yang pada akhirnya kepala sekolah harus memberikan bantuan terhadap berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sehingga hasil akhir yang ingin dicapai yaitu peningkatan keprofesionalisme guru dapat terwujud guna mencapai pembelajaran efektif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul (MUSABA) dikarenakan di wilayah Kabupaten Bantul sudah tidak ada SMA yang menerapkan sistem *moving class*, sehingga SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan salah satu dari 31 Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Kabupaten Bantul yang menerapkan sistem pembelajaran dengan kelas berpindah atau *moving class* khususnya pada mata pelajaran produktif. Hal ini didasarkan pada berbagai keuntungan yang dapat dirasakan dari pelaksanaan *moving class*, selain itu dengan adanya kesesuaian antara kebutuhan dari empat program studi keahlian yang

dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta yang memerlukan tempat atau kelas yang sesuai dengan kebutuhan bidang dan keahlian masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi tersebut telah ditemukan beberapa masalah mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta di antaranya adalah masih ditemukannya beberapa guru yang kurang termotivasi untuk melaksanakan tugas mengajar, belum maksimalnya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah nyata dihadapi para guru, ada guru yang belum piawai dalam menggali berbagai relevansi ilmu sebagai sumber informasi untuk kepentingan proses pembelajaran, masih ada guru yang kesulitan dalam mengelola kelas terutama pada sistem pembelajaran *moving class*, seperti dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan peserta didik, mengembalikan kondisi pembelajaran seperti semula, mengkondisikan peserta didik yang tidak fokus mengikuti pembelajaran dan sebagainya, masih ditemukan guru di sekolah *moving class* yang kurang mampu dalam menciptakan hubungan yang sesuai antara siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar, masih rendahnya kedisiplinan guru dan etos kerja guru dalam peningkatan kualitas belajar mengajar, serta masih kurangnya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terhadap hasil pelaksanaan supervisi akademik dikarenakan adanya berbagai kepentingan tertentu yang harus segera diselesaikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sampai dengan Juli 2013. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik dalam pelaksanaan *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber informasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan beberapa guru mata pelajaran.

## **Prosedur**

Pada pelaksanaan pengumpulan data, maka tahapan prosedur penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan observasi, eksplorasi, serta triangulasi. Observasi dimaksudkan sebagai bentuk pengenalan awal kondisi tempat penelitian serta beberapa aspek yang menjadi subyek penelitian. Kegiatan eksplorasi merupakan tahapan dimana peneliti menggali data dan informasi yang mendukung tujuan penelitian. Kegiatan triangulasi adalah tahapan membandingkan hasil penelitian dengan melihat pada data yang didapat dari teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang berbeda, kemudian didapatkan kesimpulan akhir hasil penelitian.

## **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian adalah data kualitatif, yaitu berbentuk kalimat, gambar, atau kata yang merupakan pencerminan kondisi subjek penelitian. Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta beberapa guru mata pelajaran. Teknik Observasi dilakukan pada kondisi fisik dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Studi dokumentasi dilakukan pada berbagai dokumen yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah *moving class*.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman pencermatan dokumen. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Proses perumusan pedoman wawancara dimulai dengan menyusun kisi-kisi pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Pedoman studi dokumentasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pencermatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman pencermatan dokumen disusun berdasarkan landasan teori yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan di sekolah.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data, peneliti memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang didapat dari hasil observasi, transkrip wawancara, dan studi dokumen yang dirangkum serta memilih hal-hal pokok untuk dipusatkan pada kesesuaian tujuan penelitian. Pada proses penyajian data dilakukan secara naratif. Setelah peneliti menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul, maka langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu mengadakan verifikasi secara mendalam untuk memastikan temuan tersebut benar, representative, dan merupakan kesimpulan gejala umum sehingga harus diperiksa melalui keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Supervisi akademik kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Berikut penjabaran data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan:

1. Supervisi akademik kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Sebenarnya perencanaan atau hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran antara pembelajaran pindah kelas dengan pembelajaran dengan sistem kelas menetap adalah hampir sama, yaitu meliputi beberapa komponen di antaranya: kurikulum, silabus, program tahunan dan program semester, serta Rencana Program Pengajaran (RPP). Perencanaan tersebut dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan terlebih membentuk sebuah tim dengan bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait seperti SMK Produksi, Dunia Kerja Dunia Industri (DUDI), Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul. Perencanaan kurikulum nantinya dianalisis dan dijabarkan menjadi program tahunan dan program semester, silabus tiap mata pelajaran, sampai pada penyusunan Rencana Program Pengajaran (RPP) yang harus disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Pada pelaksanaan analisis kurikulum sampai penyusunan RPP kepala sekolah tidak secara

langsung memberikan pengawasan pada intensitas yang tinggi dalam membantu masing-masing guru mata pelajaran namun kepala SMK MUSABA sudah memberikan kewenangan kepada pihak-pihak yang mempunyai keahlian di bidang tertentu yang sesuai seperti waka kurikulum, bagian sarana prasarana, maupun ketua jurusan masing-masing program studi.

Kepala SMK MUSABA sudah melaksanakan supervisi akademik dalam merencanakan pembelajaran *moving class* yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Berdasarkan data dokumen, guru-guru SMK MUSABA sudah melakukan persiapan sebelum pembelajaran seperti turut serta dalam menganalisis kurikulum untuk kemudian dijabarkan menjadi silabus meskipun hanya diwakili oleh beberapa guru, membuat Rencana Program Pengajaran (RPP) sebagai acuan atau pedoman guru dalam mengajar, sehingga dalam penyusunan persiapan mengajar guru diberi kebebasan dalam menyusun persiapan mengajar termasuk dalam pemilihan materi pokok pembelajaran, penentuan sumber belajar, penggunaan metode mengajar, dan penilaian. Kebijakan ini sangat memungkinkan perbedaan dalam satuan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru satu mata pelajaran. Apabila semua komponen yang diperlukan dalam pembelajaran sudah tersedia dan disetujui oleh kepala sekolah, maka proses pelaksanaan pembelajaran sudah siap untuk dilakukan, sehingga harapannya guru-guru sudah mempunyai pedoman dalam melaksanakan tugasnya.

2. Supervisi akademik kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Secara umum kepala sekolah melakukan supervisi akademik dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun masih bersifat insidental dan berkala. Hal ini tidak lain disebabkan karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga terkadang tugas ini didelegasikan kepada wakil kepala kurikulum atau wakil kepala kesiswaan, walaupun pelaksanaan supervisi tersebut diwakilkan oleh wakil kepala sekolah, akan tetapi hasil dari pengamatan dari guru yang disupervisi tetap kepada kepala sekolah, meskipun demikian kepala sekolah tetap menyempatkan waktu guna mengunjungi kelas-kelas untuk keperluan monitoring selama proses pembelajaran meskipun tidak semua kelas dikunjungi hal ini demi efektivitas waktu. Guna kelengkapan administrasi terkadang kepala sekolah membawa blangko penilaian pengajaran guru, namun pada saat kunjungan kelas secara insidental, kepala sekolah hanya membuat coretan sedikit tentang apa yang ditemuinya di 36 kelas. Berbeda dengan wakil kepala sekolah yang telah diberi tugas melakukan supervisi

proses pembelajaran, wakil kepala sekolah tersebut lebih detail dalam melakukan pengamatan tentang kejadian-kejadian di kelas, hal ini untuk laporan kepada kepala sekolah nantinya.

Adapun beberapa komponen yang disupervisi oleh kepala sekolah pada saat proses pembelajaran di kelas mulai dari awal membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, menyampaikan materi kepada siswa, menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, serta cara memberikan penguatan kepada siswa.

3. Supervisi akademik kepala sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Pada kegiatan evaluasi ini proses pembelajaran *moving class* ini memang agak berbeda, tidak seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah yang lainnya. Adapun dalam hal pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun secara sumatif memang kepala sekolah turut serta membantu dengan cara memberikan beberapa metode evaluasi serta memberikan arahan-arahan yang bersifat membangun. Namun pada saat mengolah hasil evaluasi kepala sekolah tidak memberikan bantuan, hal ini dikarenakan sudah ada standarnya sendiri, semua kegiatan yang harus dilakukan guru dalam mengolah nilai sudah ada pedomannya sendiri yaitu Standar Minimal Kelulusan (SKM) atau biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Meskipun demikian, kepala sekolah tidak begitu saja lepas dari tanggung jawab, kepala sekolah tetap memberikan tugas atau mendelegasikan kepada wakil kepala kurikulum untuk memantau serta memberikan bantuan, arahan, dan memantau pelaksanaan proses pengolahan nilai.

4. Supervisi akademik kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut terhadap pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Pada umumnya setelah melakukan supervisi akademik, seorang kepala sekolah akan melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya tindak lanjut yang biasanya meliputi pembinaan-pembinaan dengan menerapkan pendekatan serta teknik-teknik supervisi akademik yang tepat bagi guru. Begitu pula yang dilakukan oleh Bapak Widada, S. Pd selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang dibantu wakil kepala kurikulum yaitu Bapak Harimawan A. Md, serta wakil kepala Sumber Daya Manusia (Waka SDM) bekerja sama untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya tindak lanjut hasil supervisi yang pada

akhirnya untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran terutama di kelas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari Kepala sekolah dan Waka SDM memberikan kesempatan kepada seluruh guru SMK MUSABA yang merasa mempunyai masalah untuk berkonsultasi atau sekedar memberikan pelaporan yang pada intinya guru yang bersangkutan merasa membutuhkan bantuan. Kepala SMK MUSABA di atas, maka kepala sekolah juga mengupayakan untuk membantu para guru mata pelajaran khususnya dan para personil sekolah pada umumnya untuk diberikan dukungan dan dorongan untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya. Selain melakukan pembinaan dalam bentuk forum atau pertemuan-pertemuan, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru yang merasa mempunyai permasalahan untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan tujuan sebagai refleksi tentang sejauhmana kinerja guru yang bersangkutan telah menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru terutama dalam mengelola pembelajaran di kelas, dengan refleksi tersebut guru yang bersangkutan dapat saling bertukar pikiran, saling memberi masukan dan saran antar sesama guru yang mengajar mata pelajaran yang sama. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, kegiatan refleksi tersebut diadakan minimal sekali dalam satu semester, adapun rata-rata jumlah guru yang mengikuti kegiatan refleksi tersebut biasanya sekitar 10 orang.

Dari hasil pembinaan-pembinaan tersebut, maka kepala SMK MUSABA memberikan keterangan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah sebagai upaya tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik terutama bagi peningkatan kompetensi para guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun kegiatan perencanaan kepala sekolah melakukan koordinasi dan pengarahan pada tim yang telah dibentuk untuk melakukan penyusunan kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Program

Pengajaran. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik berupa kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah maupun wakil kepala kurikulum. Kegiatan evaluasi berupa pemantauan kegiatan ujian dan pengolahan nilai ujian. Adapun kegiatan tindak lanjut salah satunya berupa pembinaan kepada guru melalui berbagai kegiatan seperti rapat koordinasi, seminar, *workshop*, maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kerjasama antara pihak sekolah (internal) dengan pihak dari luar (eksternal) seperti SMK Produksi, Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), Dinas Pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya perlu ditingkatkan terutama dalam merencanakan program pembelajaran *moving class*.
2. Pada pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran *moving class*, kepala sekolah diharapkan agar lebih variatif dalam melakukan kegiatan supervisi seperti pemantauan kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun informal.
3. Pada kegiatan supervisi akademik dalam evaluasi pembelajaran *moving class* kepala sekolah diharapkan mematuhi dan berpedoman pada standar penilaian yang sudah ada meskipun pada pelaksanaannya diwakilkan oleh wakil kepala bagian kurikulum.
4. Dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran *moving class*, kepala sekolah diharapkan menjalin kerjasama yang baik dengan narasumber maupun pengawas untuk melakukan kegiatan pembinaan seperti rapat koordinasi, seminar, dan *workshop* yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dokumen Kurikulum. (2012). Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Dokumen Silabus. (2012). Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Mulyasa E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.